

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2018. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar -0,053644 dan signifikansi yang diperoleh sebesar 0,241. Perolehan nilai koefisien regresi variabel Return On Equity (ROE) menunjukkan nilai negatif terhadap harga saham karena jika dilihat pada tabel 4.2 statistik deskriptif, perolehan ROE tertinggi perusahaan subsektor telekomunikasi hanya sebesar 6%. Hal tersebut menjelaskan bahwa perolehan ROE perusahaan subsektor telekomunikasi masih berada di bawah ketentuan ROE yang normal bagi perusahaan yang termasuk ke dalam sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yaitu sebesar 10%. Perusahaan subsektor telekomunikasi juga merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengelolaan teknologi, untuk itu perolehan ROE sebesar 6% juga menunjukkan bahwa perusahaan subsektor telekomunikasi masih belum dapat memenuhi ketentuan ROE yang baik bagi perusahaan teknologi yaitu sebesar 18%.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2018. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel DER sebesar -0,0329055 dan signifikansi yang diperoleh sebesar 0,394. Perolehan nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai negatif terhadap harga saham karena jika dilihat pada tabel 4.1 perolehan rata-rata DER perusahaan subsektor telekomunikasi banyak yang melebihi batas ketentuan DER yaitu perbandingan antara utang dan modal tidak melebihi 4:1 atau 80% berdasarkan kebijakan yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan

Antara Utang dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan.

3. *Gross Domestic Product* (GDP) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2018. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel GDP sebesar -1,562338 dan signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Perolehan nilai koefisien regresi variabel *Gross Domestic Product* (GDP) menunjukkan nilai negatif terhadap harga saham karena selama periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2011-2018 terjadi perlambatan perekonomian Indonesia. Berdasarkan data yang tercatat pada Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 2011-2015 Indonesia mengalami perlambatan perekonomian dan lambatnya proses percepatan pertumbuhan ekonomi mulai dari tahun 2016 dengan persentase perolehan produk domestik bruto (PDB) sebesar 6,2% pada tahun 2011 dan terus menurun hingga 5,17% pada tahun 2018.
4. Pada uji F (simultan) diperoleh nilai F hitung sebesar 423,64 dengan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (*Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Domestic Product*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2018. Perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Gross Domestic Product* (GDP) sebesar 94,9% dan sisanya sebesar 5,1% yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi.

5.2. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2018, maka implikasi atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor telekomunikasi dapat lebih memperhatikan prospek perusahaan di pasaran untuk menarik minat investor yang ingin melakukan

pendanaan pada perusahaan, karena sebagian investor tidak hanya menilai baik buruknya harga saham melalui informasi yang tercatat pada laporan keuangan.

2. Dengan adanya penelitian ini perusahaan subsektor telekomunikasi dapat lebih menilai secara kritis dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan harga saham dan memperoleh sumber pendanaan melalui kondisi ekonomi yang mulai membaik sejak tahun 2018, karena kondisi perekonomian dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Perusahaan subsektor telekomunikasi dapat lebih baik dalam mengelola ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan setiap rupiah keuntungan guna meningkatkan perolehan laba perusahaan.
4. Perusahaan subsektor telekomunikasi harus lebih memperhatikan dan mengontrol perbandingan antara besaran utang dengan modal yang dimiliki sehingga perbandingan antara besaran utang dengan modal yang dimiliki tidak melebihi batas ketentuan *Debt to Equity Ratio* yang baik.

